

## PANCASILA SEBAGAI FONDASI ILMU CALON GURU PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

Elisabet Angelica Butarbutar<sup>1</sup>, Nia Kristin Sianturi<sup>2</sup>, Nazwa Nur Rahmi<sup>3</sup>, Jemima Indah Andayani<sup>4</sup>,  
Alfira Khairunnisa Br Nadapdap<sup>5</sup>

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail: [elisabetbutar05@gmail.com](mailto:elisabetbutar05@gmail.com)<sup>1</sup>, [niasianturi17@gmail.com](mailto:niasianturi17@gmail.com)<sup>2</sup>, [nazwanurrahmi17@gmail.com](mailto:nazwanurrahmi17@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[jemimainem17@gmail.com](mailto:jemimainem17@gmail.com)<sup>4</sup>, [alfirakhairunnisa0704@gmail.com](mailto:alfirakhairunnisa0704@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis realisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik, khususnya oleh guru bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode kuesioner dan observasi, penelitian ini mengungkap kesenjangan antara pemahaman konseptual dan realisasi Pancasila dalam kehidupan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa menyadari pentingnya Pancasila, penerapannya masih bervariasi, terutama dalam diskusi akademik dan strategi pembelajaran. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah kurangnya metode pengajaran yang diterapkan dan rendahnya intensitas diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini menegaskan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan tantangan dalam mengintegrasikan Pancasila ke dalam praktik akademik. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih sistematis untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila ke dalam mata pelajaran sangat diperlukan, terutama bagi para calon guru yang berperan dalam membentuk karakter siswa. Integrasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam kurikulum, keterlibatan dosen yang lebih besar, dan penguatan budaya akademik yang berlandaskan etika dan kebangsaan merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan akademis dan profesional mahasiswa.

### Kata kunci

Pancasila, pendidikan tinggi, calon guru, metode pengajaran, nilai-nilai kebangsaan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the realization of Pancasila values in the academic environment, particularly by English teachers. Using questionnaire method and observation, this study uncovers the gap between conceptual understanding and realization of Pancasila in academic life. The results show that although most students realize the importance of Pancasila, its application still varies, especially in academic discussions and learning strategies. The main factors influencing this are the lack of teaching methods applied and the low intensity of discussions related to national values. This finding confirms previous research results that emphasize the challenges of integrating Pancasila into academic practice. Therefore, a more systematic approach to linking Pancasila values into subjects is needed, especially for prospective teachers who play a role in shaping students' character. Integration of national values into the curriculum, greater involvement of lecturers, and strengthening of academic culture based on ethics and nationalism are strategic steps to ensure that Pancasila is not only understood, but also applied in students' academic and professional lives.*

### Keywords

*Pancasila, higher education, prospective teachers, teaching methods, national values*

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan tinggi, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara,

tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pendidik. Sebagai landasan ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga memberikan arah dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pancasila juga berfungsi sebagai paradigma dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika (Kalean, 2017). Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang kelak menjadi guru dan memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik.

Menurut Tilaar (2012), pendidikan berperan dalam membangun karakter bangsa, yang salah satunya dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Bahasa Inggris, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan berwawasan kebangsaan. Hal ini sesuai dengan konsep *education for national character building* yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai nasional (Lickona, 1991).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan yang dihadapi calon guru semakin kompleks, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemahaman budaya global dan penguatan identitas nasional. Menurut Saputra & Sunarto (2020), globalisasi membawa tantangan terhadap pendidikan karakter berbasis Pancasila, terutama dalam membangun kesadaran nasionalisme di tengah arus informasi yang begitu cepat. Oleh karena itu mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang tidak hanya berbasis pada kemajuan teknologi, tetapi juga tetap berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa. Dengan demikian, tinjauan terhadap peran Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang menjadi calon guru, yakni DIKF23 FBS UNIMED menjadi sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut guna melihat sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan sebagai fondasi dalam pengembangan ilmu.

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia tidak hanya berperan dalam aspek politik dan sosial, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia akademik, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kebijaksanaan, dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam membangun pola pikir ilmiah yang beretika, berorientasi pada kemajuan, serta tetap berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

Sebagai mahasiswa DIKF23 FBS UNIMED yang kelak akan menjadi pendidik, pemahaman mengenai hubungan antara Pancasila dan pengembangan ilmu pengetahuan menjadi penting. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pencari ilmu, tetapi juga sebagai agen yang berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran ilmu di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana mahasiswa DIKF23 FBS UNIMED memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks akademik.

Penelitian ini menjadi semakin penting berdasarkan temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual mahasiswa tentang Pancasila dan penerapannya dalam dunia akademik. Beberapa studi mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa memahami nilai-nilai dasar Pancasila, penerapannya dalam analisis akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan masih terbatas. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah kurangnya integrasi nilai-nilai kebangsaan

dalam kurikulum pendidikan tinggi, yang berdampak pada rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya Pancasila sebagai landasan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan oleh mahasiswa DIKF23 FBS UNIMED.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, penelitian ini akan dilakukan melalui angket dan observasi kelas selama dua minggu. Angket akan menggali persepsi mahasiswa mengenai peran Pancasila dalam membentuk pola pikir ilmiah, sikap kritis, serta tanggung jawab akademik mereka. Sementara itu, observasi kelas akan difokuskan pada bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta dalam penyusunan tugas akademik, khususnya dalam mata kuliah Scientific Writing saat mengerjakan bagian Introduction dan Theoretical Framework skripsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama terkait dengan peran Pancasila sebagai dasar dalam pembentukan ilmu bagi calon guru Pendidikan Bahasa Inggris. Pertama, penelitian ini akan mengkaji bagaimana Pancasila dapat dijadikan sebagai fondasi yang kokoh dalam pembelajaran calon guru Pendidikan Bahasa Inggris, baik dalam hal pengembangan karakter maupun pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua, penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi Pancasila sebagai landasan ilmu bagi calon guru, termasuk kendala-kendala yang berkaitan dengan persepsi, pemahaman, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai keterkaitan antara Pancasila dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menegaskan peran mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang memengaruhi pola pikir akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam dunia akademik dan pendidikan di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

### **a. Kuisisioner**

Penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pemahaman, sikap, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan akademik mereka. Angket ini dirancang untuk menggali pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sejauh mana mereka menerapkannya dalam aktivitas akademik, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai persepsi mahasiswa terhadap peran Pancasila dalam dunia pendidikan.

### **b. Observasi**

Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas akademik mahasiswa DIKF23 FBS UNIMED yang mencerminkan pengaruh nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelas, dan juga dalam penyusunan Introduction dan Theoretical

Framework dalam mata kuliah Scientific Writing. Pengamatan akan mencakup bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila saat Latihan menulis skripsi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik. Kuesioner ini dirancang untuk menggali berbagai aspek, seperti tingkat kesadaran mahasiswa terhadap Pancasila, penerapannya dalam diskusi akademik, serta pengaruhnya terhadap sikap dan pengambilan keputusan dan observasi pun dilakukan dengan mempertimbangkan hal tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari pentingnya Pancasila, meskipun tingkat penerapannya bervariasi.

##### **a. Pemahaman Mahasiswa Tentang Pancasila**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila adalah pengalaman belajar yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Berdasarkan temuan dari jawaban kuisisioner mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris F 23, dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat dari bagaimana mahasiswa memperoleh pemahaman tersebut baik melalui mata kuliah umum maupun mata kuliah jurusan. baik dalam mata kuliah umum maupun mata kuliah jurusan. Dengan demikian, pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran signifikan dalam memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai Pancasila. Menurut jurnal Pendidikan Pancasila dan Tantangan Pemahaman Mahasiswa oleh Ahmad Fauzi, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam perkuliahan. Mahasiswa yang mendapatkan pengajaran berbasis diskusi kritis dan studi kasus cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan yang hanya menerima materi secara teoritis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. coba ubah awalnya biar nyambung

##### **b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa tentang Pancasila**

Pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan universitas, khususnya peran dosen dalam memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Metode pengajaran, cara penyampaian materi, dan strategi yang digunakan berperan penting dalam membantu mahasiswa untuk menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam pemikiran dan perilakunya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 60%, menyatakan bahwa dosen hanya kadang-kadang mengaitkan materi perkuliahan dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, 33,3% responden mengaku bahwa hal ini sering dilakukan oleh dosen, sedangkan sisanya menyatakan bahwa dosen selalu mengaitkan perkuliahan dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Peran Dosen dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila melalui Perkuliahan* oleh Y. Pratama (2021), keterkaitan antara materi perkuliahan dan nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh dosen serta relevansi mata kuliah terhadap pendidikan karakter. Studi ini menemukan bahwa dalam mata kuliah umum, dosen lebih sering mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai Pancasila dibandingkan dengan mata kuliah yang lebih

spesifik pada bidang tertentu. Selain itu, penelitian oleh L. Sari dalam jurnal *Strategi Penguatan Nilai Pancasila dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (2020) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar dosen telah mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran mereka, intensitas dan metode yang digunakan masih bervariasi. Beberapa dosen cenderung hanya menyisipkan nilai-nilai tersebut sebagai contoh dalam diskusi, sementara yang lain secara eksplisit mengajarkan keterkaitan antara Pancasila dan berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, meskipun sebagian besar dosen telah berusaha untuk mengaitkan perkuliahan dengan nilai-nilai Pancasila, masih terdapat variasi dalam frekuensi dan metode penerapannya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila menjadi bagian yang lebih integral dalam setiap mata kuliah.

c. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Akademik

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran di universitas dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa dan bagaimana nilai-nilai tersebut didiskusikan dan diterapkan dalam perkuliahan. Frekuensi diskusi dan pembelajaran mencerminkan integrasi Pancasila ke dalam pendidikan, dan perhatian harus diberikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa.

Dari jawaban yang tertera dalam kuesioner, mayoritas responden menyatakan bahwa frekuensi mereka dalam membaca atau mendiskusikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan perkuliahan masih tergolong dalam kategori "kadang-kadang." Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tersebut tidak dilakukan secara rutin atau konsisten, melainkan hanya terjadi sesekali dalam perkuliahan sesuai dengan situasi dan kebutuhan tertentu. Menurut jurnal *Pendidikan Pancasila dalam Perspektif Mahasiswa* oleh S. Wijayanto (2021), frekuensi diskusi mengenai nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik cenderung dipengaruhi oleh pendekatan dosen serta minat mahasiswa terhadap mata kuliah yang berkaitan dengan Pancasila. Studi tersebut menemukan bahwa mahasiswa lebih aktif mendiskusikan nilai-nilai Pancasila ketika materi disajikan secara menarik dan relevan dengan kondisi sosial saat ini. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh R. Handayani dalam jurnal *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi* (2020) menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam membaca dan mendiskusikan nilai-nilai Pancasila dapat disebabkan oleh anggapan bahwa Pancasila hanya sekadar teori dan tidak memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, meskipun mahasiswa masih terlibat dalam pembahasan nilai-nilai Pancasila, intensitasnya belum tinggi, dan berbagai faktor seperti metode pengajaran serta persepsi mahasiswa terhadap pentingnya Pancasila turut memengaruhi seberapa sering kegiatan membaca dan diskusi ini dilakukan dalam perkuliahan.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 66,7%, menyatakan bahwa mereka sering menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tugas akademik, seperti kejujuran dalam menulis dan kerja sama dalam diskusi. Sementara itu, 20% responden mengaku hanya kadang-kadang menerapkan nilai-nilai tersebut, sedangkan sisanya memilih jawaban "selalu" dan "tidak pernah." Menurut penelitian dalam jurnal *Etika Akademik dan Implementasi Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi* oleh L. Prasetyo (2021), penerapan nilai-nilai Pancasila dalam tugas akademik sangat bergantung pada kesadaran individu serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Studi ini menemukan bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan sistem evaluasi berbasis

integritas akademik cenderung lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam tugas mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Rahayu dalam jurnal *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Akademik Mahasiswa* (2020) mengungkapkan bahwa kerja sama dalam diskusi dan tugas kelompok merupakan salah satu indikator utama dalam menilai sejauh mana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik mereka. Responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan sistem pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan sikap gotong royong dan saling menghargai dalam diskusi akademik.

Dengan demikian, data kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tugas akademik mereka, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum secara konsisten melaksanakannya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan dalam memperkuat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam dunia akademik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 66,7%, menyatakan bahwa kegiatan akademik yang mereka ikuti, seperti diskusi, seminar, dan penelitian, sering mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, 33,3% responden mengaku bahwa nilai-nilai tersebut hanya kadang-kadang tercermin dalam kegiatan akademik mereka.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Akademik Mahasiswa* oleh A. Setiawan (2021), ketercerminan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas akademik sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan budaya akademik di perguruan tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan seperti seminar dan penelitian yang berbasis kerja sama cenderung lebih mampu menanamkan nilai gotong royong dan musyawarah dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat individual.

Selain itu, penelitian oleh S. Handayani dalam jurnal *Peran Kegiatan Akademik dalam Pembentukan Karakter Berbasis Pancasila* (2020) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam diskusi dan seminar dapat memperkuat sikap demokratis serta menghargai perbedaan pendapat, yang merupakan salah satu aspek utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Namun, studi ini juga mencatat bahwa belum semua kegiatan akademik memberikan ruang yang cukup untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan secara optimal.

Dengan demikian, meskipun sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kegiatan akademik yang mereka ikuti sudah sering mencerminkan nilai-nilai Pancasila, masih terdapat sebagian yang menilai bahwa hal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam setiap aspek kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas akademik di perguruan tinggi benar-benar menjadi sarana dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa.

#### d. Tantangan Integrasi Pancasila dalam Kehidupan Akademik dan Sosial

Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan akademis dan sosial tidak selalu mudah. Berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman, minat mahasiswa, dan metode pengajaran yang kurang efektif, dapat menghambat upaya penerapan Pancasila secara konsisten. Jika dikaitkan dengan tema "Pancasila sebagai Fondasi Ilmu Calon Guru Pendidikan Bahasa Inggris", hasil ini memperlihatkan bahwa

pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membentuk pola pikir calon guru yang kritis dan inovatif. Sebagai calon guru pendidikan bahasa Inggris, penguasaan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam menyusun strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berpikir kritis dan kreatif. Pancasila sebagai fondasi ilmu dapat menjadi pedoman dalam membangun metode pengajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman, yang sangat relevan dalam pembelajaran bahasa dan budaya global.

Penelitian oleh Camilla, Sutomo, dan Rinenggo (2024) juga mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila melalui proyek pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan pola pikir kritis dan inovatif di kalangan pelajar.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya memperkuat dasar berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga membentuk landasan moral dan etika dalam proses pengajaran. Hal ini penting bagi calon guru pendidikan bahasa Inggris karena mereka diharapkan mampu menjadi pengajar yang tidak hanya menguasai materi bahasa, tetapi juga mampu membangun karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moral tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi membutuhkan bimbingan yang tepat. Hambali (2015) menekankan bahwa institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan moral (*moral knowing*), penghargaan terhadap nilai-nilai luhur (*moral feeling*), serta penerapan moral dalam tindakan (*moral action*). Oleh karena itu, calon guru, termasuk calon pendidik dalam Pendidikan Bahasa Inggris, harus memiliki dasar yang kuat mengenai nilai-nilai moral dan etika agar dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Sebagai tindakan konkret dalam memperkuat pendidikan moral berbasis Pancasila, pemerintah telah mengupayakan beberapa kebijakan penting. Salah satunya adalah Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), yang bertujuan untuk menyebarluaskan pendidikan nilai-nilai Pancasila secara terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga menetapkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), yang berperan dalam menjaga etika dan komunikasi digital, khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Lebih lanjut, kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah diterapkan di sekolah-sekolah, memberikan ruang bagi calon guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bagi calon guru Pendidikan Bahasa Inggris, pemahaman mengenai kebijakan berbasis Pancasila sangatlah penting, terutama dalam pengajaran bahasa asing. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa siswa dapat mahir berbahasa Inggris tanpa mengabaikan identitas nasional. Oleh karena itu, calon guru dituntut untuk mampu menyeimbangkan pengajaran bahasa dengan penanaman karakter serta nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, para tenaga pendidik tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi penerus bangsa.

Selain data kuesioner, hasil observasi di kelas DIKF23 FBS UNIMED menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menerapkan nilai-nilai Pancasila secara implisit dalam

kegiatan akademik. Sebagai contoh, pada mata kuliah penulisan akademik, mahasiswa terlihat berdiskusi dalam pembuatan *mind mapping* dan saat penyusunan pendahuluan atau kerangka teori yang mencerminkan nilai gotong royong dan saling membantu. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa diskusi eksplisit tentang Pancasila dalam konteks akademik masih belum menunjukkan persentase yang tinggi terlihat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa intensitas diskusi Pancasila di kelas tidak terlalu tinggi, meskipun sebagian besar mahasiswa dalam kuesioner menyatakan bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam tugas-tugas akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan tersebut sering kali tidak disadari. Sebagai contoh, dalam diskusi kelas, siswa berpartisipasi aktif dan menghargai pendapat temannya, yang mencerminkan nilai musyawarah. Namun, dalam sesi refleksi, mahasiswa tidak menyadari bahwa tindakan mereka mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik, kesadaran akan pentingnya Pancasila dalam pekerjaan akademis masih perlu ditingkatkan.

Mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya Pancasila sebagai fondasi moral dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai calon guru pendidikan bahasa Inggris, pemahaman tentang peran Pancasila ini sangat krusial. Kemajuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penguasaan bahasa asing, perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial.

Pentingnya keseimbangan ini juga sejalan dengan temuan dalam berbagai kajian akademik. Misalnya, menurut Sari dan Prasetyo (2020), integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, penelitian Yulianti (2019) menegaskan bahwa pendidikan berbasis Pancasila mampu memperkuat identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus globalisasi.

Di dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, penguasaan bahasa asing sering kali dikaitkan dengan westernisasi dan pergeseran nilai budaya. Oleh karena itu, pemahaman tentang Pancasila sebagai fondasi ilmu bagi calon guru menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara keterampilan akademik dan penghayatan terhadap nilai-nilai moral bangsa. Hal ini akan membantu kita calon guru untuk tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran.

Pancasila memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik, khususnya di kampus. Nilai-nilai Pancasila seperti kerja sama, keadilan, kepedulian, gotong royong, dan kejujuran dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, penelitian, dan etika akademik. Penerapan Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan bertujuan untuk menciptakan ilmuwan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berintegritas dan peduli terhadap masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di Indonesia. Tantangan utama dalam penerapannya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kecenderungan pragmatis dalam dunia akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui diskusi, kolaborasi, dan kegiatan yang relevan dalam proses pembelajaran dan penelitian, yakni:

- a. Integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum dan pembelajaran.
- b. Pengembangan etika keilmuan berbasis Pancasila.

- c. Fokus penelitian pada masalah sosial dan kemanfaatan bagi masyarakat.
- d. Penguatan karakter kebangsaan mahasiswa.
- e. Penegakan integritas akademik dan budaya kejujuran dalam penelitian.

Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi panduan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kampus, sehingga ilmu yang dihasilkan tidak hanya berkontribusi pada kemajuan akademik tetapi juga pada kemajuan bangsa dan negara

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa meskipun pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila cukup tinggi, namun penerapannya di lingkungan akademis masih belum konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memahami Pancasila hanya sebagai konsep teoritis tanpa adanya aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tingkat penerapan ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang aplikatif dan kurangnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem penilaian akademik.

Dari hasil penelitian di atas, temuan tersebut mempertegas bahwa meskipun pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila cukup tinggi, namun penerapannya di lingkungan akademis masih belum konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memahami Pancasila hanya sebagai konsep teoritis tanpa adanya aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tingkat penerapan ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang aplikatif dan kurangnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem penilaian akademik.

Dalam konteks metode pengajaran, penelitian ini mendukung temuan Ahmad Fauzi yang menyatakan bahwa pendekatan diskusi kritis dan studi kasus lebih efektif dibandingkan dengan ceramah satu arah. Namun, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengajar jarang mengaitkan materi dengan nilai-nilai Pancasila secara sistematis. Akibatnya, siswa sering kali gagal melihat relevansi Pancasila dalam bidang akademis mereka. Hal ini menggarisbawahi urgensi reformasi metode pengajaran, terutama dengan mengadopsi model pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan teori dan praktik Pancasila. Selain itu, rendahnya intensitas diskusi tentang Pancasila di lingkungan akademis juga menjadi tantangan lain. Studi Wijayanto (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa hanya tertarik untuk mendiskusikan Pancasila jika materinya dikaitkan dengan isu-isu sosial yang relevan. Jika pembelajaran Pancasila terus diajarkan dalam format yang kaku dan normatif, mahasiswa tidak akan terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan akademis dan profesional mereka. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemecahan masalah atau proyek dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih kontekstual. Khususnya bagi calon tenaga pendidik Bahasa Inggris, nilai-nilai Pancasila harus menjadi dasar untuk membangun pola pikir yang kritis dan inklusif. Penelitian oleh Camilla, Sutomo dan Rinenggo (2024) menegaskan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam proyek pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, hasil kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak melihat adanya hubungan langsung antara Pancasila dan profesi mereka sebagai pendidik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih eksplisit dalam mengajarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran bahasa, terutama dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keberagaman dan berpikiran terbuka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan Pancasila di lingkungan akademis tidak terletak pada kurangnya pemahaman siswa, tetapi lebih pada bagaimana nilai-nilai tersebut diajarkan dan dikontekstualisasikan. Tanpa reformasi dalam metode pengajaran, integrasi ke dalam penilaian akademis, dan relevansi yang lebih besar antara pembelajaran dengan realitas sosial, Pancasila berisiko hanya menjadi teori yang tidak berakar pada praktik kehidupan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Pancasila, namun penerapannya dalam kehidupan akademis masih belum optimal. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik masih bervariasi di antara mahasiswa dan pengajar. Mayoritas mahasiswa sudah berusaha menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tugas-tugas akademik, meskipun pada praktiknya, diskusi tentang Pancasila selama perkuliahan masih relatif jarang dilakukan. Selain itu, meskipun sebagian besar kegiatan akademik mencerminkan nilai-nilai Pancasila, namun masih terdapat perbedaan intensitas dan konsistensi. Faktor utama yang mempengaruhi keadaan ini adalah metode pengajaran yang kurang aplikatif, kurangnya diskusi kritis tentang Pancasila, dan persepsi mahasiswa bahwa nilai-nilai kebangsaan tidak memiliki relevansi langsung dalam bidang studi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menghubungkan perguruan tinggi dengan nilai-nilai Pancasila, baik melalui integrasi ke dalam kurikulum, dengan meningkatkan keterlibatan fakultas, atau dengan memperkuat budaya akademik yang didasarkan pada etika dan nasionalisme.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta, 9(1), 45-56.
- Camilla, P., Sutomo, & Rinenggo, A. (2024). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 12(2), 45-53. (ejournal.undaris.ac.id).
- Devina, R. (2021). *Penerapan Nilai Gotong Royong dalam Penelitian Kolaboratif di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Pendidikan Indonesia, 10(1), 78-90.
- Fauzi, A. (2025, Januari 15). Krisis moral generasi muda: Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa. Kompasiana.
- Handayani, R. (2020). *Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Pancasila di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan, 10(1), 25-40.
- Handayani, S. (2020). *Peran kegiatan akademik dalam pembentukan karakter berbasis Pancasila*. Jurnal Karakter Bangsa, 10(3), 45-60.
- Kaelan. (2017). *Pancasila: Konsep, Sejarah, dan Aktualisasinya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Prasetyo, L. (2021). *Etika akademik dan implementasi nilai Pancasila di perguruan tinggi*. *Jurnal Pendidikan Etika*, 15(3), 45-60.
- Pratama, Y. (2021). *Peran dosen dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui perkuliahan*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 55-70.
- Rahayu, M. (2020). *Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan akademik mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 10(2), 30-50.
- Roziq, M. A. (2016). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1), April.
- Saputra, W., & Sunarto. (2020). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45-60.
- Sari, D., & Prasetyo, H. (2020). Peran Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 45-58.
- Sari, L. (2020). *Strategi penguatan nilai Pancasila dalam pembelajaran di perguruan tinggi*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 12(1), 40-58.
- Setiawan, A. (2021). *Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan akademik mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 14(2), 78-92.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutoyo, S., Trisiana, A., & Supeni, S. (2020). *Pendidikan nilai moral berbasis Pancasila*. Unisri Press.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijayanto, S. (2021). *Pendidikan Pancasila dalam Perspektif Mahasiswa*. *Jurnal Pancasila*, 12(2), 45-60. <https://jurnal.uns.ac.id/Pancasila>
- Yulianti, R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 67-80.